

## **^BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Kabupaten Tulang Bawang Barat**

###### **a. Geografis**

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dengan Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini baru diresmikan berdasarkan UU nomor 50 Tahun 2008 oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto. Pusat Pemerintahan Kabupaten terletak di Kelurahan Panaragan kecamatan Tulang Bawang Tengah. Sebagai kabupaten baru, infrastruktur kabupaten ini masih terbatas. Penduduk Kabupaten didominasi warga pendatang transmigran dari daerah Jawa, Sunda dan Bali. Mata pencarian utama penduduk adalah berkebun karet, sawit dan bertani. Seperti halnya beberapa daerah di Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat banyak dihuni suku pendatang seperti Jawa dan Sunda yang mayoritas beragama Islam dan Suku Bali yang menganut agama Hindu. Namun suku mayoritas di Tulang Bawang Barat adalah suku Jawa sehingga bahasa Jawa sangat umum digunakan oleh penduduk sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah 112.175 Ha atau 1.127,50 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan, 92 (sembilan puluh dua) Kampung dan 2 (dua) Kelurahan

dengan Ibu Kota ditetapkan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak pada posisi  $104,0^0$ - $105,018^0$  Bujur Timur dan  $402,0^0$ - $404,6^0$  Lintang Selatan. Secara administrasi batas wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, Kecamatan Way Serdang dan Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Terusan Nyunyai Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Abung Surakarta dan Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Negeri Besar, Kecamatan Negeri Batin dan Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Banjar Margo, Kecamatan Banjar Agung dan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 39 Mdpl atau 16-20 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah 1.201,00 km<sup>2</sup>. Di bagian Utara mengalir sungai besar yaitu Sungai Muara dua yang merupakan bagian hulu dari Way Mesuji. Secara morfologi merupakan daerah dataran sampai dengan dataran bergelombang, Areal ini umumnya dimanfaatkan untuk areal pertanian, Perkebunan, dan Pemukiman.

Secara umum iklim di daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat relatif sama dengan iklim di Kabupaten lain di Propinsi Lampung, bertemperatur rata-rata 25oC -31oC. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki curah hujan yang cukup tinggi antara 57-299 mm/bulan dengan kelembapan rata-rata antara 85,2%.

Secara umum, kondisi sistem hidrologi di suatu daerah dapat ditinjau dari kajian Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS merupakan suatu bentang alam yang dibatasi oleh pemisah alami berupa topografi perbukitan/pegunungan dan berfungsi mengumpulkan, menyimpan dan mengalirkan air, sedimen dan unsur hara ke sungai utama yang akhirnya bermuara pada satu outlet tunggal. Di Kabupaten Tulang Bawang Barat terdapat 15 sungai dan 1 (satu) DAS. Pola aliran drainase menunjukkan arah aliran yang masing-masing menuju ke sungai-sungai utama yang melintasi dan di sekitar wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang selanjutnya dapat disebut sebagai sistem hidrologi/drainase wilayah. Sungai utama yang melalui Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah Way Kanan, Way Kiri dan Way Kemampung dengan anak sungainya yang tersebar di beberapa kecamatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Humas Tulang Bawang Barat, *Selayang Pandang Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Tulang Bawang Barat, 2014

**b. Demografi**

Penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat sampai dengan tahun 2015 tercatat sejumlah 263.743 jiwa. Distribusi penduduk cenderung memusat di daerah-daerah pertumbuhan dengan adanya pusat-pusat pelayanan, sedangkan angka kepadatan menunjukkan rata-rata jumlah penduduk yang tinggal pada setiap hektar lahan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kepadatan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2015 sebesar 1.710 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk ini mengindikasikan adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang dapat dipandang sebagai modal dalam proses pembangunan. Berdasarkan data monografi penduduk di kecamatan tahun 2015, terdapat sebaran kepadatan penduduk yang beragam antar kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kepadatan penduduknya berkisar 59–320 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Tumijajar sebesar 320 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Pagar Dewa sebesar 59 jiwa/km<sup>2</sup>, hal ini dikarenakan terbatasnya kondisi jaringan jalan.

**c. Sejarah**

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang sendiri mempunyai luas wilayah  $\pm$  6.851,32 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2007 berjumlah 860.854 jiwa, terdiri atas 28 (dua puluh delapan) kecamatan. Kabupaten ini memiliki potensi yang dapat

dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dengan luas wilayah dan besarnya jumlah penduduk tersebut, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau. Kondisi demikian perlu diatasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui pembentukan daerah otonom baru sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Lambu Kibang, Kecamatan Gunung Terang, Kecamatan Tumijajar, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kecamatan Gunung Agung, Kecamatan Way Kenanga, dan Kecamatan Pagar Dewa. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah keseluruhan  $\pm 1.201,00$  km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk  $\pm 233.360$  jiwa pada tahun 2006. Kabupaten Tulang Bawang Barat diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat Di Provinsi Lampung tanggal 26 November 2008. Mengingat peraturan Pemerintah Daerah 24 April tahun 2012 tentang pembentukan hari jadi Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka setiap tanggal 24 April ditetapkan sebagai hari ulang tahun Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **2. Visi, Misi Dan Tujuan Kabupaten Tulang Bawang Barat**

### **a. Visi Kabupaten Tulang Bawang Barat**

“Terwujudnya Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tumbuh dan berkembang menuju Masyarakat yang sejahtera dan Berdaya saing”.

### **b. Misi Kabupaten Tulang Bawang Barat**

- 1) Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik
- 2) Meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan
- 3) Meningkatkan iklim investasi dan iklim berusaha
- 4) Meningkatkan daya dukung sarana dan infrastruktur wilayah
- 5) Mewujudkan masyarakat demokratis dan taat hukum

### **c. Tujuan Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Berdirinya Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak terlepas dari tujuan yang dimiliki oleh Pemerintahan Pusat. Tujuan tersebut adalah Membentuk Kabupaten yang lebih merata dan mandiri baik dari segi pembangunan maupun pertumbuhan didaerah masing-masing dengan otonomi daerah.

## B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### 1. Data penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat

Tabel 3.1  
Data penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Uraian	Jumlah
1	Kecamatan Tulang Bawang Udik	30.391
2	Kecamatan Tumujajar	42.600
3	Kecamatan Tulang Bawang Tengah	82.820
4	Kecamatan Pagar Dewa	5.892
5	Kecamatan Lambu Kibang	22.521
6	Kecamatan Gunung Terang	32.252
7	Kecamatan Gunung Agung	28.316
8	Kecamatan Way Kenanga	18.951
<b>Total</b>		<b>263.743</b>

*Sumber : data BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat diolah tahun 2016*

Data diatas merupakan data jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015 yang didapat dari BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan tabel 3.1 tersebut menunjukkan masyarakat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Tulang Bawang Tengah sebesar 82.820 jiwa dan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Pagar Dewa sebesar 5.892 jiwa. Besarnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah terutama untuk wilayah yang memiliki kepadatan tertinggi menimbulkan permasalahan yang kompleks, karena pada dasarnya semua kegiatan baik kegiatan ekonomi, sosial, kebudayaan dan lainnya sebagian melibatkan penduduk.

## 2. Data penduduk miskin Kabupaten Tulang Bawang Barat

Tabel 3.2  
Data jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Uraian	Jumlah Keluarga Miskin
1	Kecamatan Tulang Bawang Udik	3.631
2	Kecamatan Tumujajar	6.677
3	Kecamatan Tulang Bawang Tengah	14.206
4	Kecamatan Pagar Dewa	1.472
5	Kecamatan Lambu Kibang	4.362
6	Kecamatan Gunung Terang	8.644
7	Kecamatan Gunung Agung	10.152
8	Kecamatan Way Kenanga	4.163
<b>Total</b>		<b>53.307</b>

*Sumber : data BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat diolah tahun 2016*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkatan kesejahteraan sosial ekonomi Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat berada pada level sedang dengan total jumlah keluarga miskin 53.307 yaitu 20.212% dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. jumlah Inimenyatakan bahwa tingkat sosial Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih dalam taraf yang wajar. Perilaku penduduk dalam kegiatan sehari-hari diberbagai lapisan sosial masyarakat turut memberikan tekanan terhadap lingkungan yang akan memberikan efek negatif maupun positif. Dengan demikian perlu adanya pengendalian yang baik terhadap jumlah, komposisi, dan persebarannya, hal ini sebagai upaya untuk mendukung kelancaran pembangunan di Daerah.



## C. Data Proyeksi Pendapatan Asli Daerah

### 1. Data Umum

Pendapatan Asli Daerah pada umumnya dapat digali dari berbagai sumber, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah bagian kelima berupa Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan, paragraph 1 pendapatan pasal 285. Menyatakan bahwa sumber pendapatan asli daerah meliputi:<sup>2</sup>

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

### 2. Data Teknis

Rencana dan Realisasi penerimaan menurut jenis penerimaan, sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Rencana dan Realisasi penerimaan menurut jenis penerimaan, 2013

No	Jenis penerimaan	Rencana	Realisasi
1	Pendapatan Asli Daerah	8.424.436.550,00	10.345.128.348.50
2	Pendapatan transfer	547.313.483.497,00	526.106.343.464,00
3	Lain-lain pendapatan yang sah	40.314.058.000,00	31.933.797.660,46
<b>Jumlah</b>		<b>596.051.978.047,00</b>	<b>568.385.269472,96</b>

Sumber: Tulang Bawang Barat dalam Angka 2014

Berdasarkan data tabel 3.3 yang menyatakan bahwa dari hasil Rencana dan Realisasi penerimaan menurut jenis penerimaan pada tahun

---

<sup>2</sup> Himpunan peraturan perundang-undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Pemerintah Daerah, Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2015, hlm.213*

2013 hanya realisasi dari jenis penerimaan pendapatan asli daerah yang mengalami peningkatan dari rencana. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian. Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013 sebesar Rp Rp 568, 38 milyar. Dana tersebut berasal dari 3 (tiga) jenis penerimaan yaitu pendapatan asli daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan Asli Daerah yang sah sebesar Rp 10,34 milyar (2%), Pendapatan Transfer sebesar Rp 526,20 milyar (92%), dan Lain-lain Pendapatan yang sah Rp 31,93 milyar(6%). Realisasi pendapatan Daerah sebesar Rp 568,38 milyar atau sebesar 95,36% dari rencana anggaran pendapatan Daerah. Sedangkan realisasi pengeluaran daerah sebesar Rp 565,05 milyar atau 94.22% dibandingkan dengan rencana anggaran pengeluaran daerah

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Kabupaten Tulang bawang Barat memprioritaskan pajak dan retribusi sebagai hasil Pendapatan Asli Daerah. Pernyataan tersebut tertera dalam tabel 3.4 yang menyatakan Rekapitulasi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Realisasi dan Potensi Pendapatan Asli Daerah  
Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	SKPD	Pendapatan Asli Daerah Tahun (Rp)		
		2012	2013	2014
1	Pajak Daerah	2.542.485.557	5.756.423.663	7.795.000.000
2	Retribusi Daerah	516.185.558	882.736.257	1.341.900.000
3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah	2.648.621.444	3.504.650.558	13.635.000.000
<b>Total</b>		<b>5.840.255.784</b>	<b>10.143.810.478</b>	<b>22.801.900.000</b>

*sumber: Data Statistic Rekapitulasi Realisasi APBD Kabupaten Tulang Bawang Barat 2012-2014*

Berdasarkan data tabel 3.4 yang menyatakan rekapitulasi realisasi dan potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat dari tahun 2013 sampai 2015, menjadi tolak ukur pemerintah dalam memproyeksikan potensi Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2016. Berikut ini penjelasan dari tabel diatas:<sup>3</sup>

#### 1 Pajak

Untuk tahun 2016 ini pajak menjadi prioritas utama pemerintah daerah kabupaten Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, karena pemerintah daerah melihat peluang besar yang didapat dari pajak. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah di bidang Pajak Daerah sebesar Rp. 7.858.500.000,-. Pajak daerah yang diproyeksikan tersebut, bersumber dari pajak hotel, pajak restoran/rumah makan, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, pajak sarang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nahkoda selaku kepala Dinas Pendapatan Daerah Tulang Bawang Barat, tanggal 16 Juni 2016

burung, pajak bumi dan bangunan P-2, dan pajak BPHTB. Potensi pajak tersebut banyak didapat dari kecamatan Tulang Bawang Tengah dan kecamatan Tumijajar, mengingat kedua kecamatan tersebut adalah kecamatan yang cukup maju di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki banyak usaha yang dapat dijadikan sumber dari pungutan pajak.

## 2 Retribusi

Untuk tahun 2016 ini Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah di bidang Retribusi Daerah sebesar Rp. 1.404.500.000,-. Retribusi daerah yang diproyeksikan tersebut, bersumber dari:

- a) Jasa Umum: Pelayanan kesehatan, kebersihan, cetak KTP, parkir tepi jalan, pasar.
- b) Jasa Usaha: penyedotan kakus, rumah pemotongan hewan, tempat rekreasi/olahraga
- c) Perizinan: Izin mendirikan bangunan, dan Izin Gangguan

Pendapatan Retribusi tersebut banyak didapat dari kecamatan Tulang Bawang Tengah dan kecamatan Tumijajar, mengingat kedua kecamatan tersebut adalah kecamatan yang cukup maju di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki banyak usaha yang dapat dijadikan sumber dari pungutan Retribusi.

#### **D. Data Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2016 memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp.26.113.142.500. Potensi tersebut berupa pajak daerah dan retribusi daerah yang menjadi target utama pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan asli Daerah pada tahun 2016. Kabupaten Tulang bawang Barat tak hanya memprioritaskan pajak dan retribusi sebagai hasil Pendapatan Asli Daerah. Tetapi mempunyai potensi lain baik dari bidang usaha, bidang jasa umum, jasa usaha, alam seperti perikanan, perkebunan, pertanian dan Pariwisata serta memiliki potensi kerajinan yang beragam seperti kain tapis atau anyaman dari tikar yang banyak diminati karena kerapian dan keragamannya motifnya. Selain itu masyarakat Tulang Bawang Barat juga ahli dalam membuat makanan-makanan khas daerah setempat. Di antaranya keripik talas, singkong, pisang, dan kerupuk dengan rasa yang tidak kalah dengan makanan dari daerah lain. Seperti yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3.5  
Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat

No	Jenis	Komoditas	Wilayah
1	Usaha	Hotel, Restoran/ Rumah Makan, Hiburan, Sarang Burung Wallow, Dan Air Bawah Tanah.	Kecamatan Tulang Bawang Tengah Dan Kecamatan Tumijajar
2	Jasa Umum	Pelayanan Kesehatan, Kebersihan, Cetak Ktp, Parkir Tepi Jalan, Pasar.	Seluruh Kecamatan
3	Jasa Usaha	Reklame, Penerangan Jalan, Parkir, Penyedotan Kakus, Rumah Pemotongan Hewan, Tempat Rekreasi/Olahraga	Seluruh Kecamatan
4	Perizinan	Izin Mendirikan Bangunan, Dan Izin Gangguan	Seluruh Kecamatan
5	Pertanian	Padi, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah	Tumijajar, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Gunung Terang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik
		Ubi Kayu, Jagung,	Gunung Agung, Way Kenanga
6	Perkebunan	Karet, Kelapa, Dan Sawit, Serta Kayu-Kayuan Mahoni Dan Lain-Lain	Gunung Agung, Way Kenanga, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik
7	Perikanan	Perikanan Tangkap (Sungai, Lebung, Rawa-Rawa) Dan Budidaya Air Tawar (Mina Padi, Potensi Embung, Karamba Maupun Kolam-Kolam Buatan)	Lambu Kibang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik, Gunung Terang
8	Peternakan	Sapi, Kerbau, Kambing Dan Unggas	Tulang Bawang Tengah Dan Gunung Terang
9	Perdagangan & Jasa Regional	Kuliner Dan Industri Rumahan	Tumijajar, Tulang Bawang Tengah
10	Pariwisata	Makam Tuan Rio Mangku Bumi (Raja Tulang Bawang), Makam Tuan Rio Cikai Di Langek (Hulu Baling Kerajaan Tulang Bawang), Makam Prajurit Hidayatullah (Pahlawan Islam), Makan Tubagus Buang (Pahlawan Islam), Tangga Raja, Dan Kampong Tradisional. Benteng Sabuk Dan Makam Minak Indah/Tuan Rio Sanak.	Pagar Dewa, Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik

sumber: data Arsip Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015

Data tabel diatas merupakan data yang akan dijadikan Potensi Pendapatan Asli Daerah tahun 2016 yang diperoleh. Peneliti juga mendapatkan dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Barat. Berikut ini penjelasan dari tabel diatas:<sup>4</sup>

#### 1 Usaha

Untuk tahun 2016 ini Dispenda memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah jenis usaha pada komoditas hotel, restoran/rumah makan, hiburan, air bawah tanah, dan sarang burung. Kelima jenis usaha tersebut dianggap sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat perkembangan dari tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi besar bagi Pendapatan Asli Daerah. Potensi tersebut banyak terletak di kecamatan Tumijajar dan Tulang Bawang Tengah, mengingat kedua kecamatan tersebut dianggap kecamatan yang cukup maju di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### 2 Jasa Umum

Untuk tahun 2016 ini Dispenda selain memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah dari jenis usaha, jenis jasa umum seperti Pelayanan kesehatan, kebersihan, cetak KTP, parkir tepi jalan, pasar juga menjadi prioritas lain dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jenis jasa umum ini banyak tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, sehingga hasil yang didapat dari pungutan jasa umum juga sangat potensial dan memberikan kontribusi yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nahkoda selaku kepala Dinas Pendapatan Daerah Tulang Bawang Barat, tanggal 16 Juni 2016

### 3 Jasa Usaha

Untuk tahun 2016 ini Dispenda selain memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah dari jenis usaha dan jenis jasa umum, Dispenda juga memproyeksikan Pendapatan Asli Daerah dari jasa usaha baik dari jasa usaha reklame, penerangan jalan, parkir, penyedotan kakus, rumah pemotongan hewan dan tempat rekreasi/olahraga. Seperti halnya jasa umum, jasa usaha juga banyak terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah daerah untuk tetap mengembangkan Pendapatan Asli Daerah dari jenis jasa usaha.

### 4 Perizinan

Jenis perizinan merupakan potensi yang tetap dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan Potensinya. Potensi Perizinan didapat dari Izin mendirikan bangunan dan Izin Gangguan, kedua komoditas ini dianggap potensial bagi pemerintah Daerah. Setiap badan/seseorang yang hendak mendirikan suatu bangunan ataupun berniat untuk mendapatkan perlindungan dari segala ancaman dan bahaya harus mendapat izin dari pemerintah daerah dengan menyertakan pungutan yang akan dijadikan Pendapatan Asli Daerah.



## 5 Pertanian

Produksi sektor pertanian Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013 masih didominasi pertanian tanaman pangan. Produksi terbesar yaitu tanaman ubi kayu sebesar 795.769 ton (92,6 %), disusul produksi padi sebesar 54728,8 ton (6,4 %). Untuk tahun 2016 ini Dispenda Kabupaten Tulang Bawang Barat akan mulai mengolah hasil pertanian menjadi potensi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Produksi Pertanian di Kabupaten Tulang Bawang Barat cukup tinggi. Luas tanam, Luas panen dan produksi padi sawah tergambar sebagai berikut : 17,014 Ha. 16,781 Ha dan 107,930 ton, padi ladang : 2,040 Ha. 1,954 Ha. dan 6,440 ton. Sementara Luas tanam, Luas panen dan produksi untuk palawija : Jagung 4,245 Ha. 4,140 Ha. dan 24,166 ton. Kacang Tanah 434 Ha. 426 Ha. dan 750 ton. Ubi Kayu 53,805 Ha. 37,576 Ha. dan 1,315,562 ton, Ubi Jalar 169 Ha. 159 Ha. dan 2,257 ton, Kedelai 65 Ha. 65 Ha. dan 70.86 ton, Kacang Hijau 140 Ha. 130 Ha. dan 146.73 ton. Produksi yang menonjol adalah padi. Produksi terus meningkat dari setiap tahunnya. Kecamatan yang memiliki jumlah produksi tertinggi adalah di Kecamatan Tumijajar yaitu sebesar 52.626 ton dengan luas panen sebesar 7637 H. Pengembangan produksi padi sawah didukung oleh jaringan irigasi yang mengalir sawah-sawah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Irigasi dikelola oleh balai Mesuji Sekampung dan waduk Lampung Tengah.

Selain padi, Kabupaten Tulang Bawang Barat potensial untuk tanaman palawija terutama ubi kayu. Selain itu juga ada komoditi lainnya seperti jagung, kacang kedelai kacang tanah.

## 6 Perkebunan

Pada sektor perkebunan terjadi peningkatan produksi pada komoditi karet sebesar 41.589 ton atau sekitar 11,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 peningkatan produksi tanaman perkebunan hanya terjadi pada produksi karet dan produksi kelapa., sedangkan komoditi yang lain relative tidak berubah dibandingkan tahun lalu.

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan utama struktur perekonomian Kabupaten Tulang Bawang Barat, sektor ini tersebar hampir merata di wilayah kabupaten, Komoditi Perkebunan untuk Karet : Luas areal 20.872,24 Ha, Produksi 7.915,88 ton. Kelapa Sawit : Luas areal 4.598,85 Ha, Produksi 18.490,51 ton. Sementara luas lahan kritis yang masih dapat ditanami dengan kayu-kayuan seperti jati, mahoni, karet, dan lain-lain seluas 21.010 Ha. Tetapi yang paling potensial dalam memberikan kontribusi terbesar dalam sektor perkebunan adalah kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Gunung Agung karena letak geografisnya menunjang. Beberapa komoditi perkebunan yang ditanam diantaranya adalah karet, kelapa, kopi, dan sawit, baik oleh perkebunan besar maupun perkebunan rakyat.

Luas lahan yang paling besar adalah tanaman karet dengan luas 17.519,75 Ha dimana lahan yang paling besar berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan lahan yang paling kecil di Kecamatan Pagar Dewa. Berdasarkan luas lahan diatas diketahui bahwa lahan perkebunan yang paling kecil adalah untuk tanaman aren dan lada, dimana komoditi ini hanya terdapat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Lambu Kibang.

#### 7 Perikanan

Perikanan juga memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Tulang Bawang Barat. Untuk sektor perikanan hampir seluruh jenis ikan mengalami peningkatan produksi pada tahun ini. Peningkatan produksi ikan terbesar terjadi pada jenis ikan lele sebesar 3.71 ton, disusul ikan gabus sebesar 2.85 ton, pada urutan ketiga jenis ikan nila yang mengalami peningkatan produksi relatif besar yaitu 2.65 ton. Terdiri dari budidaya air tawar (mina padi, Potensi Embung, Karamba maupun kolam-kolam buatan) produksi 21,85 ton - dan perikanan tangkap (Sungai, lebung, rawa-rawa) produksi 32,24 ton. Potensi yang paling besar adalah di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Perikanan dengan perairan umum juga memiliki potensi yang cukup baik dimana ada berbagai ikan yang dibudidayakan disana. Untuk meningkatkan potensi perikanan perlu dilakukan penyuluhan dan bimbingan untuk meningkatkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## 8 Peternakan

Adapun jenis ternak yang berkembang di kabupaten Tulang Bawang Barat seperti : Sapi, Kerbau, Kambing, dan jenis unggas seperti : Ayam Kampung, Ayam Ras dan Itik serta yang termasuk sub-sektor ini adalah telur, daging dan hewan peliharaannya. Komoditi peternakan besar diantaranya : Sapi 31.369 ekor, Kerbau 31 ekor, dan ternak kecil : Kambing 50.155 ekor, Domba 908 ekor, Babi 2.138 ekor.

## 9 Pariwisata

Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan bentang alam wilayah yang didominasi perbukitan, menyimpan potensi objek wisata yang prospektif berupa objek wisata alam (agrowisata), juga objek wisata budaya dan sejarah. Sementara itu, fasilitas penunjang kegiatan pariwisata berupa akomodasi (tempat penginapan) saat ini sudah tersedia meskipun skala pelayanannya tidak cukup besar. Objek wisata budaya tersebar di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Pagar Dewa, sedangkan wisata alam terdapat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tumijajar, dan Kecamatan Pagar Dewa serta 1 (satu) wisata sejarah yang terdapat di Kecamatan Tulang Bawang Udik berupaka Benteng Sabuk. Namun kecamatan yang paling dominan menunjang pendapatan dari potensi pariwisata adalah kecamatan Pagardewa dengan tetap melestarikan budaya Lampung. Pemerintah Daerah dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata harus melakukan promosi wisata ke

daerah-daerah tetangga dan pengembangan terhadap sarana prasana pariwisata yang ada di objek wisata tersebut.

#### 10 Perdagangan dan jasa regional (Kuliner)

Keripik Pisang yang menjadi ciri khas oleh-oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di Kecamatan Tumijajar berjarak sekitar 15 km dari Pusat Ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sebagai Wisata Kuliner, Keripik Pisang Tulang Bawang Barat telah terkenal sampai keluar Lampung. Berbeda dengan keripik pisang dari daerah lain, panganan khas Tuba Barat ini bentuknya lebih besar dan rasa yang sangat beragam seperti rasa jagung bakar, rasa coklat, rasa moka, rasa melon, rasa stroberi, rasa keju, rasa kare, rasa vanilla, rasa balado dan rasa asin.

Semua faktor tersebut menjadi potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam mendukung Otonomi Daerah demi memajukan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dalam menunjang peningkatan dan pengelolaan 10 jenis potensi tersebut, pemerintah akan memberikan sarana dan prasana yang mendukung peningkatan dan pengembangan potensi yang ada.

#### **E. Karakteristik Responden**

Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan membahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan pekerjaan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 juni 2016 sampai 30 juni 2016 dengan jumlah responden 100 orang yaitu masyarakat yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### 1. Pekerjaan Responden

Tabel 3.6  
Data pekerjaan responden

<b>Pendidikan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>
Pegawai Negeri	19%	19
Wiraswasta	9%	9
Pegawai swasta	12%	12
Petani	40%	40
Buruh	20%	20
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>

*Sumber: data Primer diolah tahun 2016*

Berdasarkan tabel 3.6 terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 19 orang atau 19%, wiraswasta sebanyak 9 orang atau 9%, pegawai swasta sebanyak 12 orang atau 12%, petani sebanyak 40 orang atau 40%, dan responden yang lain adalah responden yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 20 orang atau 20%.

## 2. Tingkat pendidikan responden

Tabel 3.7  
Data Tingkat pendidikan responden

<b>Pendidikan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Lulus SD	4%	4
SD	9%	9
SMP	12%	12
SMA	55%	55
S1	18%	18
S2	1%	1
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>

*Sumber: data Primer diolah tahun 2016*

Berdasarkan tabel 3.7 terlihat bahwa Persentase pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah Lulusan SMA yang menempati setengah dari total jumlah responden yakni 55 Orang atau sama dengan 55%, lulusan S1 dengan total jumlah responden yakni 18 Orang atau sama dengan 18%, lulusan SMP dengan total jumlah responden yakni 12 Orang atau sama dengan 12%, lulusan SD dengan total jumlah responden yakni 9 Orang atau sama dengan 9%, lulusan S2 dengan total jumlah responden yakni 1 Orang atau sama dengan 1%, sedangkan Masyarakat yang tidak Lulus SD yakni berkisar 4 orang atau sama dengan 4% dari jumlah responden.

## 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.8  
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	76%	76
Perempuan	24%	24
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>

*Sumber: data Primer diolah tahun 2016*

Dari hasil tabel 3.8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dari perempuan yakni 76 orang dengan selisih 52 orang dengan persentase responden laki-laki sebanyak 76% dan perempuan 24%.